

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan, akan terwujudnya suatu proses belajar dan pembelajaran dalam memanusiakan manusia menjadi lebih baik sesuai perkembangan zaman. Sehingga dengan pendidikan yang baik, negara akan meningkatkan generasi penerus yang berkualitas. Hal ini seperti yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Beberapa tujuan pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa pendidikan juga menduduki posisi penting untuk kemajuan suatu bangsa. Disamping itu pula, tujuan ini dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik murid, orang tua, guru pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah). Lingkungan keluarga yaitu Ayah dan Ibu memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidikan pertama dan utama anak-anaknya. Mengingat orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya, baik dilihat dari waktu dan kesempatan yang dimiliki, maka pendidikan yang hanya diperoleh dari keluarga tidak cukup oleh karena itu diperlukan kehadiran lembaga pendidikan

Perlu diingat bahwa peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan. Proses belajar mereka diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan siswa dapat dilihat/diukur dari kemampuan anak dalam menguasai atau memahami materi pelajaran. Selain itu keberhasilan siswa juga dapat dilihat dari indikator yang lain yakni hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan, ketetapan, serta tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain.

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil dalam pengajaran mata pelajaran matematika dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai moral dan sosial diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peran penting di dalam tercapainya sebuah pembelajaran. Sebagai calon guru atau pengajar seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Pengertian belajar sendiri adalah segala proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran cukup kompleks, seperti sikap dan motivasi belajar siswa rendah, sistem pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan sebagainya. Semua itu merupakan kendala tersendiri yang dihadapi guru dan harus segera dipecahkan bersama. Jika tidak cepat

diatasi akan menimbulkan hambatan belajar pada siswa dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Ruseffendi (Heruman, 2016: 1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang angka-angka, ide-ide abstrak, penalaran deduktif dan hubungan dengan simbol-simbol serta membutuhkan pemikiran dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Matematika selalu kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan ekonomi, sosial, ilmu-ilmu sains dan masih banyak lagi bidang yang lain. Semua aspek kehidupan manusia membutuhkan penanganan secara cermat dan teliti sehingga kecermatan dan ketelitian baik secara teoritik maupun praktis itu selalu diajarkan dalam Matematika. Matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan aktivitas sehari-hari didalam masyarakat. Karena itu wajar, jika dalam kajian filsafat, matematika menjadi salah satu sarana berpikir ilmiah.

Matematika dikenal sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa karena abstrak nya, sehingga ketika pembelajaran pada matematika tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa, maka akan semakin membuat pelajaran matematika tidak disukai oleh siswa. Pembelajaran yang membosankan, serta guru hanya menjelaskan dengan

metode ceramah saja, serta tidak menggunakan media pembelajaran sebagai bantuan kepada siswa untuk memahami materi, dan latihan soal secara terus-menerus tanpa memperhatikan anak sudah memahami konsep dengan benar atau tidak. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika maka akan semakin membuat siswa tertinggal dari teman-temannya yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Yeni (2015: 7-9) dengan judul “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran matematika. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, yaitu faktor dari diri sendiri anak, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain faktor dari diri sendiri, faktor dari aktivitas pembelajaran di kelas menjadi pertimbangan yang harus dicari solusi penyelesaiannya. Pembelajaran yang tidak tepat, efisien dan efektif dari guru akan membuat anak kesulitan belajar menjadi lebih sulit.

Setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern diperkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional dipedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya sifat, jenis dan faktor penyebabnya

Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun salah satu bidang studi, namun masih sering kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika dan hasil belajarnya tidak sesuai apa yang diharapkan. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses belajar sebagaimana mestinya karena adanya hambatan-hambatan dalam belajar. Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakteristik unik mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kemampuan untuk berhasil dalam studi mereka.

Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan juga mampu bersaing dalam persaingan global secara sehat. Usaha dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran yang baik serta menjadikan sekolah yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum mampu membuahkan hasil yang baik. Hal itu dapat dilihat dari prestasi belajar pelajaran matematika masih menempati urutan paling bawah dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, didapat hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) ganjil siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata mata

pelajaan matematika yaitu 58,36 dengan kategori rendah dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, yaitu sebesar 60.

Berdasarkan hasil observasi awal juga, terdapat masalah yaitu siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Guru bidang studi juga menambahkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan-pengulangan dalam menjelaskan materi, baru siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Keterampilan dalam kinerja peserta didik seperti menggunakan operasi dasar penjumlahan dan pengurangan masih kurang baik dan lambat. Serta dalam pengerjaan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar masih ada peserta didik yang kebingungan bahkan belum paham. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut yang dapat mempengaruhi siswa memperoleh hasil belajar matematika yang rendah.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SDN 21 Teluk Menyurai dikarenakan sekolah tersebut sudah pernah dijadikan tempat penelitian tetapi belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika pada siswa. Berdasarkan observasi awal juga sudah terlihat sekolah tersebut layak dijadikan tempat penelitian karena sekolah tersebut masih dalam kota sintang yang bisa dikatakan kota yang cukup maju daripada didesa pedalaman lainnya tetapi dari segi sarana dan prasarananya pada kenyataannya masih termasuk kurang seperti kurangnya lapangan olahraga,

perpustakaan yang sudah tidak layak digunakan, sumber dan bahan belajar serta media belajar bagi siswa juga masih kurang khususnya untuk mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis simpulkan bahwa kesulitan belajar matematika akan menimbulkan hambatan dalam proses dan hasil belajar pada matematika. Sehingga nilai-nilai yang diperoleh siswa nantinya jauh dari yang diharapkan. Dengan demikian rancangan penelitian ini diberi judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai tahun pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian secara umum adalah “kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2020/2021?”

Karena rumusan umum penelitian masih luas, agar lebih fokus terhadap permasalahan penelitian, maka sub-sub masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai ?

2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai ?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kejelasan apa dan bagaimana faktor penghambat terhadap siswa berkesulitan belajar matematika di Kelas V sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai.

Selanjutnya berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka dapat diuraikan kedalam tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam desain penelitian ini yaitu: untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam meningkatkan pembelajaran matematika.

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah pendidikan khususnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Di harapkan siswa dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mata peajaran matematika dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut. Dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terutama didalam kehidupan di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan keluarga.

b. Bagi guru

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam matematika dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini guru-guru yang lain akan termotivasi untuk mengetahui dan menemukan cara siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam matematika. Menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya, terutama yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar dalam matematika.

d. Bagi penulis

Bagi penulis secara pribadi, peneliti ini bermanfaat sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

e. Bagi lembaga pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan melengkapi perbendaharaan perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjabaran tentang makna yang menjadi variabel dari judul penelitian yang berfungsi untuk memperjelas variabel yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian, maka akan diuraikan pengertiannya sebagai berikut :

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses belajar sebagaimana mestinya karena adanya hambatan-hambatan dalam belajar. Matematika meliputi pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah. Kesulitan belajar matematika adalah suatu hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.